

Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wisuda Bagi Mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru - Riau

MURNAWATI¹, NURHAYANI LUBIS², ZULIA KHAIRANI³

^{1,2,3}Dosen Tetap Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : t.murnawati@yahoo.com

Abstract: This community service activities conducted in Village, District Handsome, Pekanbaru. The participants consisted of students - students residing Simpang Baru in District Tampan Pekanbaru totaling 25 people. Community service activities aims to provide knowledge and training : 1). About cosmetology 2). Developing entrepreneurship with make-graduation opportunities for students and by students. The training materials provided include : knowledge of the basic concepts apply makeup, practice to apply makeup properly, choosing colors and the correct tools. The method used in this course are : lectures, discussion, demonstration, training practice. The results obtained from questionnaires given before and after the training showed that the trainees can absorb knowledge with good makeup. It can be seen from it can be seen that of the 17 participants who attended training, previously did not know how to apply makeup right also the tools used in cosmetology that is equal to 56 %. After the training is done, the percentage of participants who understand how to apply makeup properly as well as knowledge about the tools makeup increased to 83.33 %.

Keywords: *Makeup, Dress-Up Graduation*

Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pendidikan membuka peluang bagi univesritas dan lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berkembang. Meningkatnya jumlah permintaan terhadap perguruan tinggi swasta dan negeri tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah perguruan tinggi khususnya di wilayah Pekanbaru, Riau. Semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi tersebut berdampak pada jumlah mahasiswa yang bertempat tinggal di Pekanbaru seakin banyak.

Jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta di Pekanbaru diantaranya Universitas Riau, UIN Suska Riau, STIE Riau, STIE Mahaputra, dan beberapa sekolah tinggi lainnya, memberikan sebuah peluang yang cukup besar bagi masyarakat untuk berwirausaha. Pada umumnya, usaha yang berkembang adalah usaha di bidang kuliner, pakaian, aksesoris. Hanya sedikit yang menangkap peluang untuk membuka usaha tata rias. Padahal, jika diperhatikan jadwal wisuda yang tinggi di berbagai perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri di

Pekanbaru membuka peluang yang besar bagi usaha tata rias wisuda tersebut.

Peluang usaha yang biasanya dilakukan oleh wanita ini seharusnya dapat ditangkap dan dikembangkan menjadi usaha yang akan menambah penghasilan. Salah satu cara yang dipakai dalam menambah penghasilan adalah melatih warga masyarakat agar menguasai ketrampilan fungsional praktis yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor formal maupun informal sesuai dengan peluang kerja (*job opportunities*) yang ada, dan usaha mandiri atau membuka peluang usaha sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut.

Target pelatihan tata rias ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru terutama yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki penghasilan yang akhirnya akan dapat meningkatkan

penghasilan mahasiswa atau dapat berwirausaha. Wirausahawan (Entrepreneur) adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.

Maka, berdasarkan uraian tersebut, diatas maka kami sebagai tenaga pendidik dari fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru mengusulkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wisuda Bagi Mahasiswa di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru”

Kegiatan pelatihan merupakan interaksi yang terjadi dalam proses pelatihan, interaksi tersebut dapat terjadi antara sumber belajar dengan warga belajar, interaksi dalam kegiatan belajar dan interaksi lain dalam proses atau situasi pembelajaran (Raharjo, 2005: 12). Menurut Mustafa (2012) ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan pendidikan luar sekolah, diantaranya adalah:

1. Diskusi dapat dikatakan sebagai metode pendorong tumbuhnya partisipasi yang paling luas digunakan dan banyak variasinya. Metode ini diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam hal mengeluarkan pendapat, menerima pendapat orang lain, berkoordinasi dengan pihak lain, cara-cara menggunakan waktu seefesien mungkin dan pengalaman memimpin sehingga dapat tercipta semangat (*morale*) kelompok di dalam kelompok tersebut.
2. Demonstrasi merupakan metode penentuan prosedur atau praktik tertentu yang diperagakan dalam pembelajaran. Tentusaja cara-cara yang benar yang harus ditunjukkan, tetapi dalam beberapa hal ada baiknya ditunjukkan pula cara-cara yang tidak benar.

Siswanto (2011) Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk menunjang pembelajaran mengenai dasar-dasar yang sederhana maupun yang rumit, kepekaan dan kecermatan memegang peranan penting

karena hanya sedikit kemungkinan yang dapat dimengerti oleh peserta pelatihan.

Target pelatihan tata rias ini adalah mahasiswa-mahasiswa yang terdapat di Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru terutama yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki penghasilan yang akhirnya akan dapat meningkatkan penghasilan mahasiswa atau dapat berwirausaha. Wirausahawan (Entrepreneur) adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Menurut Mulyadi (2009).

Menurut Mulyadi (2009), seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha mengoperasikan sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usaha tersebut, pasti berhadapan dengan sejumlah resiko, utamanya resiko kegagalan.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ditujukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yang mempunyai kreatifitas, motivasi tinggi. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan dalam menerima materi kegiatan.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode dengan pola program pembelajaran yang diberikan berupa pelatihan yang diarahkan kepada sasaran yang meliputi: 1). Kecakapan personal, yakni diberikan informasi dan analisis bisnis, keterampilan berusaha, keterampilan teknis dalam merias wajah serta memotivasi/menumbuhkan jiwa kewirausahaan. 2). Kecakapan sosial, yakni menumbuh kembangkan menjadi suatu kelompok usaha yang tangguh. 3) Kecakapan vokalisasi, yakni mahasiswa

belajar diberikan suatu keterampilan teknis tentang tata rias.

Agar hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan oleh peserta, maka dirancang suatu sistem pelatihan yang terdiri dari penyampaian teori dan praktek secara langsung dalam merias wajah. Untuk pencapaian target tersebut, pada pelatihan ini disajikan materi

HASIL

Tahap pelaksanaan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini terdiri dari: Tahap pertama (Diberikan ilmu tentang wirausaha). Mahasiswa diberikan ilmu dalam memulai berwirausaha, dalam hal ini ilmu tata rias wisuda. Diawali dari pembekalan biaya yang diperlukan dalam memulai bisnis tata rias, yaitu membeli peralatan make up, tips dan trik dalam memilih peralatan make up yang diperlukan agar lebih efisien dan efektif. Tata rias wisuda ini memang tidak dapat dilakukan terus menerus, karena itu semangat yang diperlukan harus terus-menerus ada agar biaya-biaya yang telah dikeluarkan tidak terbuang sia-sia. Pemasaran jasa make up wisuda dapat dimulai dari teman ke teman, *mouth to mouth*, media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti promosi melalui *facebook*, *bbm*, *line*, *instagram*, atau media sosial lainnya.

Pada tahap kedua ini dilakukan penjelasan tentang manfaat dan kegunaan tata rias wajah. Tahapan ketiga dilakukan praktek merias wajah. Metode dasar dalam pemilihan warna yang sesuai dengan karakter dan warna kulit wajah. Pemilihan alat-alat yang tepat dalam merias wajah. Merias wajah.

Pemberian kuesioner pada tahap terakhir sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para peserta pelatihan tentang tata rias wisuda sebelum dan sesudah pelatihan.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa dari 17 orang peserta yang mengikuti pelatihan, sebelumnya tidak mengetahui cara merias wajah yang benar juga alat-alat yang

digunakan dalam tata rias yaitu sebesar 56%. Sesudah dilakukan pelatihan, persentase peserta yang memahami cara merias wajah dengan baik juga pengetahuan tentang alat-alat *make up* meningkat menjadi 83,33%.

PEMBAHASAN

Pada umumnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan bersemangat. Materi yang diberikan meliputi, pengetahuan tentang peluang dalam membuka usaha atau berwirausaha yang dimulai dengan menambah keterampilan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, pengetahuan tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk merias wajah lengkap, pengetahuan tentang cara merias wajah yang baik dan benar sesuai dengan bentuk wajah.

Dihadiri oleh 17 orang peserta yang mengikuti pelatihan, yang sebelumnya tidak mengetahui cara merias wajah yang benar juga alat-alat yang digunakan dalam tata rias yaitu sebesar 56%. Sesudah dilakukan pelatihan, persentase peserta yang memahami cara merias wajah dengan baik juga pengetahuan tentang alat-alat *make up* meningkat menjadi 83,33%.

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, banyak pertanyaan yang disampaikan para peserta. Hal ini dikarenakan tata rias adalah salah satu bagian yang penting bagi wanita. Keingin tahuan para peserta membuat suasana menjadi hidup dan bersemangat. Dapat dilihat dari hasil kuesioner setelah diadakan pelatihan yang persentasenya meningkat cukup besar menjadi 83,33%.

Pada umumnya, sebelum dilakukan pelatihan para peserta tidak mengetahui secara jelas tentang hal-hal yang dibutuhkan dan pengetahuan yang harus dimiliki dalam merias wajah, antara lain:

Untuk kuesioner no 1, sebagian besar peserta menjawab tidak tahu. Hal ini dikarenakan, maksud dari pertanyaan tersebut adalah bahwa apakah para peserta pelatihan mengetahui apa-apa saja peralatan

make up dasar yang harus dimiliki sebelum memulai merias wajah.

Setelah dilakukan pelatihan, para peserta baru mengetahui ada beberapa peralatan dasar yang harus dimiliki dalam merias wajah wajah dan fungsinya secara benar, antara lain, sikat alis, untuk menyikat rambut alis yang tumbuh kebawah dan untuk merapikan alis yang ditandaskan dengan pensil alis, pensil alis, untuk membuat alis, garis mata, spons bedak untuk menempelkan bedak atau *foundation* pada kulit.

Sikat bedak, untuk meratakan, menutupi kekurangan kulit wajah dan menempelkan bedak sehingga kulit wajah nampak halus dan lebih cantik. Pensil bibir dipakai untuk membuat garis bibir supaya rata waktu memakai lipstik. Penjepit bulu mata, digunakan untuk melentikan bulu mata pada waktu menggunakan maskara. Kuas *eye shadow*, dipakai untuk meratakan *eye shadow* agar rapi. Kuas *blus on*, dipakai untuk menempelkan dan merapikan *blus on*.

Pertanyaan no dua dalam kuesioner ini memberikan jawaban bahwa seluruh peserta pelatihan setuju bahwa merias wajah itu sangat penting. Hal ini juga disebabkan karena seluruh peserta pelatihan adalah wanita yang identic dan suka dengan keindahan. Dan selalu ingin menonjolkan sisi terbaik dalam dirinya terutama wajah. Wajah yang kurang cantik dapat ditutupi dengan cara merias diri.

Pertanyaan ketiga dalam kuesioner ini memunculkan jawaban yang cukup mengejutkan dari para peserta. Hanya sebagian kecil saja peserta yang menjawab bahwa ada peluang berwirausaha merias wajah untuk wisuda. Hal ini dikarenakan, ketidakpercayaan diri peserta dalam memulai berwirausaha. Dan yang menjadi masalah pokoknya adalah peserta pelatihan belum memiliki keahlian dalam merias wajah untuk wisuda. Peserta pelatihan menilai bahwa merias wisuda umumnya hanya dilakukan di salon-salon dan beberapa tempat yang menggunakan produk-produk kecantikan tertentu. Peserta pelatihan tidak melihat, ada peluang yang dapat diambil dari usaha merias wajah untuk wisuda yang

mereka sendiri dapat melakukannya. Tentu saja dengan mengikuti pelatihan-pelatihan merias wajah, seperti yang sedang mereka ikuti.

Di sinilah kami memberikan pemahaman tentang pentingnya menumbuhkan jiwa berwirausaha dan kejelian dalam menangkap peluang dari wirausaha tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan bahwa jumlah perguruan tinggi di Pekanbaru sangat banyak. Bahkan yang terdapat di daerah Panam-Pekanbaru, ada beberapa perguruan tinggi besar dan sekolah-sekolah tinggi ekonomi yang jumlah mahasiswanya terus naik. Bayangkan berapa jumlah mahasiswa yang wisuda pada satu waktu tertentu dari salah satu perguruan tinggi tersebut. Seperti Universitas Riau atau Universitas Islam Negeri (UIN Susqa Riau). Ribuan mahasiswi membutuhkan tata rias wajah untuk wisuda pada waktu yang sama. Dan kebanyakan dari mahasiswi tersebut rela mengantri dari jam 4 pagi untuk dirias. Hal ini tentu saja tidak terjadi jika banyak pilihan tempat merias wajah yang tentu saja kompeten. Hal inilah yang menjadi celah peluang yang seharusnya ditangkap dan diolah sebaik-baiknya guna meningkatkan pendapatan.

Di sini juga diberikan rincian harga yang dikeluarkan atau investasi yang harus dikeluarkan, seperti pembelian bahan-bahan untuk *make up* dan alat-alat yang digunakan untuk merias wajah nantinya.

Pertanyaan keempat Sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka tahu apa-apa saja yang dibutuhkan dalam merias wajah. Tetapi sebagian dari peserta yang menjawab “Ya” tidak menggunakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam *make up* secara lengkap. Peserta hanya mengetahui dari teman, atau dari konter-konter kosmetik atau dari iklan-iklan di televisi.

Bahan-bahan yang digunakan untuk merias wajah wisuda antara lain:

1. Pelembab (*base, pre-foundation*), yang berfungsi untuk menormalisir kadar air dalam kulit.

2. *Foundation*, berfungsi sebagai dasar bedak dalam tata rias wajah.
3. Bedak, ada dua macam bedak yang biasanya digunakan, bedak tabor ataupun bedak padat.
4. *Blush on*, berfungsi membuat wajah terlihat lebih segar dan bercahaya.
5. *Eye Shadow*, Pemilihan warna hendaknya disesuaikan dengan warna busana yang dipakai.
6. *Eye Liner*, Mata yang diberi *eye liner* menjadi kelihatan lebih hidup.
7. Pensil alis, berfungsi untuk membentuk alis, memperbaiki garis mata yang asli, membuat bentuk mata kelihatan lebih lebar, lebih lonjong.
8. *Mascara*, digunakan untuk menebalkan bulu mata.
9. *Lipstick*, digunakan untuk membentuk bibir sesuai keinginan yang di bantu dengan *lip liner*. Pemilihan warna *lipstick* hendaknya disesuaikan dengan warna baju.
10. Pembersih *make up*. Bedakan antara pembersih wajah keseluruhan dan pembersih mata ataupun pembersih bibir. Agar wajah tetap terawat.

Pertanyaan kelima dalam kuesioner ini mendapatkan jawaban bahwa hampir seluruh peserta pelatihan menjawab pelatihan merias wajah itu penting. Hal ini dikarenakan wanita cenderung pada keindahan dan merias wajah adalah salah satu bentuk membuat keindahan.

Pertanyaan terakhir dalam kuesioner menyatakan bahwa seluruh peserta yang mengikuti pelatihan merias wajah menjawab tidak dapat melakukan rias wajah lengkap. Tetapi setelah dilakukan pelatihan, jawaban "Ya" oleh peserta pelatihan dalam kuesioner meningkat tajam.

Disimpulkan bahwa, dengan mengikuti pelatihan tata cara merias wajah ini, peserta mendapat tambahan pengetahuan yang nantinya akan menjadi modal awal dalam memulai berwirausaha merias wajah untuk wisuda.

SIMPULAN

Meningkatkan peran serta Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning dalam ikut membantu menumbuhkan jiwa wirausaha di masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan masyarakat yang dalam penelitian ini khususnya mahasiswa. Peserta pelatihan mendapatkan ilmu tata rias yang baik dan benar. Peserta diberikan kuesioner sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan dan hasilnya menunjukkan perubahan yang sangat signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap tata rias wajah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamil, Mustafa. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyadi, Nitisusastro. 2009, Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil, Alfabeta Bandung
- Raharjo, Tri Joko. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP Bagi Kaum Miskin/Gelandangan*. Semarang: Unnes Press
- Siswanto. 2011. *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES Press